

## **PENDERITAAN TOKOH CELIE DALAM NOVEL THE COLOUR PURPLE KARYA ALICE WALKER**

**Yuni Nurbayani**

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora,  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
[yuninurbayanii@gmail.com](mailto:yuninurbayanii@gmail.com)

**Saprudin**

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora,  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

**Siska Hestiana**

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora,  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

### **ABSTRACT**

*This research entitled is Penderitaan Tokoh Celie dalam Novel The Colour Purple By Alice Walker. The purposes of this study are to describe The suffering of Celie's character and the impact of the suffering itself towards the psychology of Celie's character conducted in the novel. This study used a qualitative descriptive method by using psychology of literature approach. The author used the theory of Fraytag and Wiyatmi in analyzing the data. The results of this research show that there are five typicals in analyzing the process of searching for Celie's suffering, consisting of: exposition (opening a story), rising action (the emergence of the beginning of a conflict), climax (increasing conflict), falling action (completion of a conflict), and denouement (ending of a story) using the main theory from Fraytag (1863). The author also used the theory of Wiyatmi (2012) to analyze the impact of the suffering itself towards the psychology of Celie's character which have four aspects consist of: fear, anxiety, restlessness, and insecurity.*

**Keywords: Psychological impact, Suffering, The Colour Purple**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Penderitaan Tokoh Celie dalam Novel *The Colour Purple* Karya Alice Walker”. Perempuan maupun laki-laki merupakan dua makhluk hidup yang diciptakan Tuhan dengan segala kekurangan dan kelebihan. Perempuan pada dasarnya merupakan sosok makhluk yang lemah lembut, penuh kasih sayang dan memiliki perasaan yang halus. Masyarakat umumnya menganggap laki-laki sebagai makhluk yang dianggap kuat dan perempuan dianggap lemah, oleh karena itu diyakini bahwa perempuan membutuhkan perlindungan dari semua orang. Sampai saat ini, masih ada perempuan yang mengalami kekerasan baik itu kekerasan fisik maupun kekerasan mental. Hal tersebut berkaitan dengan kisah yang diceritakan dalam novel yang berjudul *The Colour Purple*

Karya Alice Walker yang menarik untuk penulis kaji. Kisah kehidupan Celie yang berawal dari kekerasan dan pelecehan yang terus Celie alami hingga berdampak pada psikologi Tokoh Celie. Peneliti menggunakan Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menjelaskan suatu keadaan didalam karya sastra itu sendiri. Penelitian ini dideskripsikan berdasarkan data yang dianalisis yaitu berupa penderitaan tokoh Celie dalam novel *The Colour Purple* Karya Alice Walker yang dikaji berdasarkan tokoh, alur, dan dampak penderitaan itu sendiri terhadap tokoh utama.

**Kata kunci: Dampak Psikologi, Penderitaan, *The Colour Purple***

## PENDAHULUAN

Perempuan maupun laki-laki merupakan dua makhluk hidup yang diciptakan Tuhan dengan segala kekurangan dan kelebihan. Perempuan pada dasarnya merupakan sosok makhluk yang lemah lembut, penuh kasih sayang dan memiliki perasaan yang halus. Masyarakat umumnya menganggap laki-laki sebagai makhluk yang dianggap kuat dan perempuan dianggap lemah, oleh karena itu diyakini bahwa perempuan membutuhkan perlindungan dari semua orang. Sampai saat ini, masih ada perempuan yang mengalami kekerasan baik itu kekerasan fisik maupun kekerasan mental.

Kekerasan terhadap perempuan sering mengakibatkan perempuan mengalami penderitaan yang amat mendalam sehingga berdampak pada psikologis. Fenomena kekerasan terhadap wanita kulit hitam diambil dari situs [blackburncenter.org](http://blackburncenter.org), *Black Woman and Domestic Violence (2020)*, kisah kekerasan terhadap wanita kulit hitam jumlahnya lebih mencolok.

Dilansir dalam [blackburncenter.org](http://blackburncenter.org), statistik kekerasan dalam rumah tangga di Amerika Serikat setiap tahunnya mempengaruhi 10 juta orang, akan tetapi lain halnya bagi wanita kulit hitam. Jumlah kekerasan yang dialami wanita kulit hitam lebih banyak. Lebih dari 40% wanita kulit hitam akan mengalami kekerasan dalam rumah tangga dalam hidup mereka. Bahkan terdapat laporan dari *National Center for Victims of Crime* terkait kasus kekerasan yang dialami wanita kulit hitam ditemukan bahwa 53,8% perempuan kulit hitam pernah mengalami pelecehan psikologis dan 41,2% perempuan kulit hitam pernah mengalami pelecehan fisik. Lebih kronisnya lagi, wanita kulit hitam 2,5 kali lebih mungkin dibunuh oleh pria dari pada wanita kulit putih.

Gambaran penderitaan perempuan yang dialami oleh wanita kulit hitam ini juga tergambar dalam novel *The Colour Purple* Karya Alice Walker. Novel ini mengisahkan penderitaan tokoh utama wanita yang harus berada dalam tatanan kasta terbawah pada saat itu. Sehingga Celie sebagai tokoh utama wanita dalam novel itu selalu mengalami penderitaan akibat dari kekerasan dalam rumah tangganya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap gambaran penderitaan tokoh Celie serta dampak penderitaan itu sendiri terhadap psikologi tokoh Celie. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “**Penderitaan Tokoh Celie dalam Novel *The Colour Purple* Karya Alice Walker**”.

## SUMBER DATA

Data dalam penelitian ini adalah data tertulis seperti kutipan dan data yang diambil dari dialog tokoh-tokoh dalam novel yang berkaitan dengan tujuan pokok penulis yaitu untuk mengetahui

penderitaan tokoh utama Celie yang dikaji berdasarkan unsur intrinsik dan penyebabnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *The Colour Purple* Karya Alice Walker yang diterbitkan oleh penerbit Harcourt, Inc. Amerika Serikat 2003 dengan tebal 294 halaman.

## METODE PENELITIAN

Anggito dan Johan (2018:11) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif merupakan langkah penelitian yang harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Maksud dalam penulisannya, data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata dan gambar daripada angka. Dalam laporan penulisan kualitatif berisi kutipan, data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6 dalam Egsavia, 2021: 10-11). Penelitian ini dideskripsikan berdasarkan data yang dianalisis yaitu berupa penderitaan tokoh Celie dalam novel *The Colour Purple* Karya Alice Walker yang dikaji berdasarkan tokoh, alur, dan dampak penderitaan itu sendiri terhadap tokoh utama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Penderitaan Tokoh Celie dalam Novel *The Colour Purple* Karya Alice Walker

Penulis membahas gambaran penderitaan tokoh Celie serta dampak penderitaan itu sendiri terhadap psikologi tokoh Celie. Selanjutnya, penderitaan tokoh Celie akan disusun secara berurutan sesuai alur yang terjadi berdasarkan teori alur oleh Freytag (1863: 113, dalam Yuliana, 2014: 10-11), menyatakan:

*“Considered plot as narrative structure that divides a story into five parts, like the five acts of a play. These parts are: exposition (of the situation), rising action (through conflict), climax (or turning point), falling action; and resolution”.*

Pernyataan Freytag tersebut mengatakan bahwa tahapan alur terbagi menjadi lima bagian dalam sebuah cerita. Bagian-bagian ini adalah: *exposition* (situasi), *rising action* (melalui konflik), *climax* (atau titik balik), *falling action; and denouement*.

### *Exposition*

Data 1

*“I am fourteen years old. I am I have always been a good girl. Maybe you can give me a sign letting me know what is happening to me”.* (Walker, 2003:1)

Data di atas menjelaskan tentang salah satu tokoh suatu cerita dimulai, dimana dalam cerita tersebut dijelaskan tentang tokoh utama yang berumur empat belas tahun. Tokoh tersebut sedang bercerita kepada tuhan bahwa dia adalah seorang gadis yang selalu berperilaku baik, sehingga dia meminta kepada tuhan agar jika akan terjadi sesuatu terhadap dirinya tuhan memberinya tanda sebelum kejadian itu terjadi.

Data 2

*“He never had a kine word to say to me. Just say You gonna do what your mammy wouldn’t. First he put his thing up gainst my hip and sort of wiggle it around. When that hurt, I cry. He start to choke me, saying You better shut up and git used to it. But I don’t never git used to it. And now I feels sick every time I be the one to cook”.* (Walker, 2003:1)

Data di atas menjelaskan awal mula Celie harus menanggung beban penderitaan selaku anak perempuan tertua yaitu dia harus menggantikan peran ibunya seperti yang diperintahkan oleh ayahnya. Ayahnya selalu memperlakukan Celie dengan buruk, apapun yang Celie lakukan selalu buruk dimata ayahnya. Ayahnya memperlakukan Celie seperti budak baik itu dalam pekerjaan maupun hubungan seksual.

Data 3

*“When I start to hurt and then my stomach start moving and then that little baby come out my pussy chewing on it fist you could have knock me over with a feather. He took my other little baby, a boy this time. But I don’t think he kilt it. I think he sold it to a man an his wife over Monticello”.* (Walker, 2003:2)

Data di atas menjelaskan awal mula kekerasan yang dilakukan oleh ayahnya kepada Celie. Akibat dari ayahnya yang selalu memaksa Celie untuk berhubungan seksual, sehingga pada akhirnya Celie telah mengandung anak dari ayahnya. Kekejaman ayahnya tidak hanya menjadikan Celie sebagai budak seks, akan tetapi anak yang telah Celie lahirkan juga dia jual kepada sepasang suami istri di Monticello.

Data 4

*“My little sister Nettie is got a boyfriend in the same shape almost as Pa. His wife died. She was kilt by her boyfriend coming home from church. He got only three children though. He seen Nettie in church and now every Sunday evening here come Mr. Albert”.* (Walker, 2003:4)

Data di atas menunjukkan bahwa Celie mempunyai seorang adik perempuan bernama Nettie dan terdapat seorang laki-laki hampir seumuran ayah nya bernama Albert atau dipanggil tuan Albert. Tuan Albert mempunyai tiga orang anak dan sudah mempunyai istri, namun istrinya telah meninggal karena dibunuh oleh pacarnya sepulang dari gereja. Tuan Albert tertarik kepada Nettie dan terus memerhatikan Nettie, karena ketertarikannya kepada Nettie, tuan Albert selalu datang setiap minggu malam sore untuk melihat Nettie.

Data 5

*“He beat me today cause he say I winked at a boy in church. I may have got somethin in my eye but I didn’t wink. I don’t even look at mens. That’s the truth. I look at women, tho, cause I’m not scared of them”.* (Walker, 2003:5)

Data di atas menunjukkan kekerasan yang dilakukan ayahnya kepada Celie. Sejak awal ayahnya selalu memperlakukan Celie dengan buruk. Ayahnya memukul Celie hanya karena menurutnya Celie mengedipkan mata kepada seorang laki-laki di greja, yang bahkan Celie merasa dia tidak melakukan hal itu. Celie berfikir mungkin pada saat ayahnya melihat dia mengedipkan mata ada sesuatu di matanya, jika melihat seseorang pun Celie akan melihat wanita dan tidak akan melihat laki-laki karena dia takut terhadap laki-laki.

Data 6

*“Mr. \_\_\_\_\_ finally come right out an ast for Nettie hand in marriage. But He won’t let her go. He say she too young, no experience. Say Mr. \_\_\_\_\_ got too many children already. Plus What about the scandal his wife cause when somebody kill her? And what about all this stuff he hear bout Shug Avery? What bout that?”* (Walker, 2003:6)

Data di atas menunjukkan kedatangan Tuan Albert yang ingin melamar Nettie. Tuan Albert mendatangi Tuan Alphonso atau ayah Celie dan Nettie dan mengatakan ingin menikahi Nettie. Akan tetapi ayahnya tidak menyetujui permintaan Tuan Albert tersebut. Pada saat itu Ayahnya mengatakan bahwa Nettie terlalu muda untuk dinikahkan, selain itu dia juga mempunyai alasan untuk menolak lamaran Tuan Albert tersebut dengan mempertanyakan bagaimana skandal kematian istrinya yang telah dibunuh dan bagaimana dengan hal-hal yang sering dia dengar tentang Shug Avery.

Data 7

*“Mr. \_\_\_\_\_ come that evening. Mr. \_\_\_\_\_ come that evening. I’m in the bed crying. Mr. \_\_\_\_\_ say, Well Sir, I sure hope you done change your mind. He say, Naw, Can’t say I is. Mr. \_\_\_\_\_ say, Well, you know, my poor little ones sure could use a mother. Well, He say, real slow, I can’t let you have Nettie. She too young. Don’t know nothing but what you tell her. Sides, I want her to git some more schooling. Make a schoolteacher out of her. But I can let you have Celie”.* (Walker, 2003:7)

Data di atas menunjukkan ketika Tuan Albert datang kembali untuk menanyakan apakah Tuan Alphonso sudah menyetujui lamarannya untuk menikahi Nettie. Saat itu sambil menangis karena telah dipukuli oleh ayahnya Celie mendengarkan percakapan ayahnya dan Tuan Albert. Tuan Albert mencoba meyakinkan Tuan Alphonso agar menyetujui lamarannya, akan tetapi Tuan Alphonso tetap dengan pendiriannya yakni tidak akan menikahkan Nettie karena masih terlalu muda. Tuan Alphonso beralasan bahwa Nettie tidak tahu apapun tentang menjadis seorang istri, selain itu Tuan Alphonso ingin membiarkan Nettie meneruskan sekolahnya sehingga bisa membuat sekolahnya sendiri. Selanjutnya Tuan Alphonso menawarkan Celie untuk menjadi menggantikan Nettie.

### **Rising Action**

Rising action ini menunjukkan peristiwa awal Celie mendapatkan konflik ketika Ayahnya menawarkan Celie sebagai pengganti Nettie untuk menikah dengan Tuan Albert.

Data 8

*“She the oldest anyway. She ought to marry first. She ain’t fresh tho, but I spect you know that. She spoiled. Twice. But you don’t need a fresh woman no how. I got a fresh one in there myself and she sick all the time. He spit, over the railing. The children git on her nerve, she not much of a cook. And she big already. Mr. \_\_\_\_\_ he don’t say nothing. I stop crying I’m so surprise. She ugly. He say. But she ain’t no stranger to hard work. And she clean. And God done fixed her. You can do everything just like you want to and she ain’t gonna make you feed it or clothe it”.* (Walker, 2003:7-8)

Data di atas menunjukkan ketika Celie kaget bahwa ayahnya menawarkan Celie sebagai pengganti dari pada Nettie. Tuan Alphonso menjelaskan keadaan Celie dengan merendharkannya.

Dia berkata Celie adalah anak tertua dan dia harus menikah lebih dulu. Dia juga mengatakan agar Tuan Albert mengetahui bahwa Celie sudah tidak segar lagi (tidak perawan lagi), karena menurut dia istrinya yang masih segar pun atau masih muda tidak terlalu bagus juga dalam hal memasak dan sakit sepanjang waktu. Tuan Albert mengatakan Celie sudah cukup dewasa meskipun dia jelek tapi pekerja keras, dan Tuan Albert dapat melakukan apapun yang dia inginkan kepada Celie, selain itu katanya Celie tidak akan merepotkan Tuan Albert dengan makanan atau pakaian.

Data 9

*“Mr. \_\_\_\_\_ finally speak. Clearing his throat. I ain’t never really look at that one, he say. Well, next time you come you can look at her. She ugly. Don’t even look like she kin to Nettie. But she’ll make the better wife. She ain’t smart either, and I’ll just be fair, you have to watch her or she’ll give away everything you own. But she can work like a man. Mr. \_\_\_\_\_ say How old she is? He say, She near twenty. And another thing—She tell lies”.* (Walker, 2003:8)

Data di atas menunjukkan ketika akhirnya Tuan Albert menyerah terhadap Nettie dan ingin melihat Celie. Tuan Alphonso mengatakan nanti dia dapat melihat Celie yang jelek, dan dia juga memperjelas bahwa Celie tidak seperti saudara kandung Nettie. Meskipun demikian menurutnya Celie bisa menjadi istri yang baik walaupun tidak pintar, tetapi dia mampu bekerja seperti laki-laki.

Data 10

*“Mr. \_\_\_\_\_ come finally one day looking all drug out. He say, Let me see her again. Pa call me. Celie, he say. Like it wasn’t nothing. Mr. \_\_\_\_\_ want another look at you. I go stand in the door. The sun shine in my eyes. He’s still up on his horse. He look me up and down. Pa rattle his newspaper. Move up, he won’t bite, he say. I go closer to the steps, but not too close cause I’m a little scared of his horse. Turn round, Pa say. I turn round”.* (Walker, 2003:10)

Data di atas menunjukkan ketika kedatangan Tuan Albert untuk melihat Celie sebagaimana ditawarkan oleh Tuan Alphonso. Celie dipanggil oleh ayahnya untuk memperlihatkan dirinya kepada Tuan Albert. Dia menegaskan kepada Celie untuk lebih mendekat kepada Tuan Albert, Celie diperintahkan agar memutar badannya untuk diperlihatkan kepada Tuan Albert. Celie diperlakukan seperti budak yang akan dijual oleh ayahnya.

### **Climax**

Pada tahap ini munculnya konflik-konflik yang semakin meningkat ketika Tuan Albert menjadi suami Celie. Tuan Albert dan anak-anak nya yang masih kecil tidak menyukai Celie sehingga selalu membuat Celie menderita menjadi istri dan ibu baru bagi mereka, seperti data di bawah ini:

Data 11

*“I spend my wedding day running from the oldest boy. He twelve. His mama died in his arms and he don’t want to hear nothing bout no new one. He pick up a rock and laid my head open. The blood run all down tween my breasts. His daddy say Don’t do that! But that’s all he say”.* (Walker, 2003:12)

Data di atas menunjukkan konflik yang Celie dapatkan ketika pertama kali datang ke rumah Tuan Albert. Anak-anak dari Tuan Albert tidak menerima kedatangan Celie sebagai Ibu baru mereka. Salah satu anak tertua Tuan Albert tidak menyukai Celie dan melempari Celie dengan batu sehingga

darah bercucuran dari kepala sampai ke dadanya. Tuan Albert hanya menegurnya dengan satu kalimat tanpa melakukan apapun lagi kepada anaknya yang telah memperlakukan Celie dengan buruk.

Data 12

*“He got four children, instead of three, two boys and two girls. The girls hair ain’t been comb since their mammy died. I tell him I’ll just have to shave it off. Start fresh. He say bad luck to cut a woman hair. So after I bandage my head best I can and cook dinner—they have a spring, not a well, and a wood stove look like a truck—I start trying to untangle hair. They only six and eight and they cry. They scream. They cuse me of murder”.* (Walker, 2003:12)

Data di atas menunjukkan berbagai permasalahan keluarga yang harus Celie hadapi sebagai seorang ibu. Celie mengurus anak-anak dari Tuan Albert yakni empat orang anak, dua anak laki-laki dan dua anak perempuan. Saat itu Celie menyisir rambut anak perempuan itu, tetapi karena sudah sejak ibu mereka meninggal tidak pernah ada yang mengurus mereka sehingga rambutnya susah untuk disisir. Mereka berteriak dan menangis saat Celie menyisir rambut mereka dan mengumpat kepada Celie bahwa Celie adalah pembunuh.

Data 13

*“He beat me like he beat the children. Cept he don’t never hardly beat them. He say, Celie, git the belt. The children be outside the room peeking through the cracks. It all I can do not to cry. I make myself wood. I say to myself, Celie, you a tree”.* (Walker, 2003:23)

Data di atas menunjukkan konflik ketika Celie sering dipukulinoleh suaminya. Tuan Albert selalu meukuli Celie seperti memukuli anak-anak, akan tetapi dia tidak pernah memukuli anak-anaknya sekeras memukuli Celie. Ketika Celie dipukuli oleh Tuan Albert anak-anaknya sering mengintip dari celah-celah ruangan, karena itu saat Celie dipukuli dia mencoba untuk tidak menangis. Dia meyakinkan dirinya bahwa dirinya adalah kayu agar dia tidak berfikir itu akan menyakiti badannya.

Data 14

*“Mr. \_\_\_\_\_ marry me to take care of his children. I marry him cause my daddy made me. I don’t love Mr. \_\_\_\_\_ and he don’t love me”.* (Walker, 2003:64)

Data di atas menunjukkan inti *climax* yakni sejak awal memang Tuan Albert tidak menginginkan Celie menjadi istrinya, yang Tuan Albert inginkan adalah adiknya Nettie. Celie juga terpaksa menikah dengan Tuan Albert. Celie berfikir bahwa tidak ada cinta dalam pernikahan dia dan Tuan Albert. Celie menikah dengan Tuan Albert karena disuruh oleh Ayahnya dan Tuan Albert menikahi Celie hanya untuk mengurus anak-anaknya. Meskipun setelah menikah Celie menderita karena yang dia lakukan tidak hanya mengurus anak-anaknya saja.

Data 15

*DEAR GOD,*

*This the letter I been holding in my hand.*

*Dear Celie, I know you think I am dead. But I am not. I been writing to you too, over the years, but Albert said you’d never hear from me again and since I never heard from you all this time,*

*I guess he was right. Every day when Mr. \_\_\_\_\_ come from the mailbox I hope for news. But nothing come. She dead, I say.* (Walker, 2003:119)

Data di atas menunjukkan permasalahan lain yang Celie hadapi yaitu Adiknya Nettie tidak pernah ada kabar. Celie mencoba mengirim surat untuk Nettie, akan tetapi Tuan Albert mengatakan tidak pernah ada surat atau hal apapun yang datang dari Nettie. Celie sangat mengharapkan suart balasan dari Nettie, setiap hari dia menunggu surat balasan dari Nettie tersebut. Celie merasa mungkin Nettie sudah meninggal karena sudah sangat lama tidak ada balasan suart atau kabar apapun dari Nettie.

### **Falling Action**

Pada tahap ini adanya tanda-tanda bahwa penderitaan Celie dalam cerita ini akan berakhir setelah kehadiran Shug Avery yang membantunya melewati segala permasalahan yang menimpa Celie.

Data 16

*“At last I git to see Shug Avery work. I git to watch her. I git to hear her. Mr. \_\_\_\_\_ didn’t want me to come. Wives don’t go to places like that, he say. Yeah, but Celie going, say Shug, while I press her hair. Spose I git sick while I’m singing, she say. Spose my dress come undone? She wearing a skintight red dress look like the straps made out of two pieces of thread. Mr. \_\_\_\_\_ mutter, putting on his clothes. My wife can’t do this. My wife can’t do that. No wife of mines... He go on and on. Shug Avery finally say, Good thing I ain’t your damn wife”.* (Walker, 2003:73)

Data di atas menunjukkan adanya penyelesaian terhadap permasalahan yang selalu Celie dapatkan karena Tuan Albert. Dimana Shug akan bekerja yang mana pekerjaannya yaitu menyanyi dan semua orang akan menonton penampilannya. Seperti biasa Tuan Albert tidak mengizinkan Celie bebas atau melihat sesuatu yang dia inginkan. Tuan Albert tidak mau Celie ikut dalam acara itu karena menurutnya seorang istri tidak boleh hadir dalam acara keramaian seperti yang akan dia datangi saat itu. Akan tetapi Shug membela Celie dan mengaskan bahwa Celie harus ikut ke acaranya. Terjadi sedikit perdebatan antara Tuan Albert dan Shug terkait antara Celie ikut atau tidak. Akan tetapi akhirnya Celie ikut karen Shug bersikeras mengajak Celie. Untuk pertama kalinya selama dia hidup bersama Tuan Albert dia merasa ada orang yang peduli terhadap dirinya.

Data 17

*“Now that I know Albert hiding Nettie’s letters, I know exactly where they is. They in his trunk. Everything that mean something to Albert go in his trunk. He keep it locked up tight, but Shug can git the key. One night when Mr. \_\_\_\_\_ and Grady gone, us open the trunk. Us find a lot of Shug’s underclothes, some nasty picture postcards, and way down under his tobacco, Nettie’s letters”.* (Walker, 2003:126)

Data di atas juga menunjukkan penyelesaian permasalahan yang selama ini Celie pertanyakan yaitu terkait suarta balasan Nettie. Selama ini Nettie membalas surat Celie, akan tetapi Tuan Albert menyembunyikan surat balasan dari Nettie. Surat belasan Nettie disimpan didalam bagasi rahasia yang ditumpuk oleh beberapa kartu post jelek milik Tuan Albert.



Data 18

*“Now is come the time to tell yall, she say. Tell us what? Harpo ast. Us leaving, she say. Yeah? say Harpo, looking round for the coffee. And then looking over at Grady. Us leaving, Shug say again. Mr. \_\_\_\_\_ look struck, like he always look when Shug say she going anywhere. Celie is coming with us, say Shug. Mr. \_\_\_\_\_’s head swivel back straight. Say what? he ast. Celie is coming to Memphis with me. Over my dead body, Mr. \_\_\_\_\_ say”.* (Walker, 2003:201)

Data di atas juga menunjuka penyelesaian konflik penderitaan yang selama ini Celie alami. Shug mengatakan akan segera pergi meninggalkan rumah Tuan Albert, akan tetapi Shug ingin Celie ikut bersamanya ke Memphis. Tuan Albert pun kaget mendengar apa yang Shug katakan. Tentu saja Tuan Albert tidak akan mengizinkan Celie pergi kemanapun

Data 19

*“You a lowdown dog is what’s wrong, I say. It’s time to leave you and enter into the Creation. And your dead body just the welcome mat I need. Say what? he ast. Shock. All round the table folkses mouths be dropping open. You took my sister Nettie away from me, I say. And she was the only person love me in the world. Mr. \_\_\_\_\_ start to sputter. ButButButButBut. Sound like some kind of motor. But Nettie and my children coming home soon, I say. And when she do, all us together gon whup your ass. Nettie and your children! say Mr. \_\_\_\_\_. You talking crazy.”.* (Walker, 2003:202)

Data di atas menunjukkan penyelesaian konflik dimana Celie tidak pernah bisa melawan Tuan Albert. Pada saat itu Celie memberanikan diri untuk mengatakan kekesalannya selama ini kepada Tuan Albert. Celie mengatakan bahwa masalahnya adalah Albert seperti anjing kampung yang kurang ajar. Dia mengatakan ini saat dia harus menjauh dari Albert dan memasuki dunia baru yang lebih baik. Celie mengatakan bahwa Albert memisahkan dirinya dan adiknya Nettie, yang mana Nettie adalah satu-satunya orang yang menyayangiku di dunia ini. Dia mengatakan Nettie dan anaknya akan segera datang, maka dari itu Celie harus pergi jauh dari Taun Albert.

Data 20

*“Mr. \_\_\_\_\_ reach over to slap me. I jab my case knife in his hand. You bitch, he say. What will people say, you running off to Memphis like you don’t have a house to look after? You not gitting a penny of my money, Mr. \_\_\_\_\_ say to me. Not one thin dime. Did I ever ast you for money? I say. I never ast you for nothing. Not even for your sorry hand in marriage”.* (Walker, 2003:203)

Data di atasn juga munjukan penyelesaian yang man Celie berani melawan Tuan Albert untuk bebas menentukan pilihan apa yang dia mau. Tuan Albert ingin menampar Celie, akan tetapi Celie menodongkan pisaunya ke tangan Albert. Jika Celie pergi meninggalkan dirinya, Tuan Albert mengatakan Celie tidak akan mendapan satu sen pun uang dari dirinya. Celie bertanya pada Tuan Albert dengan kesal bahwa pernahkah dia meminta sesuatu dari Tuan Albert? Celie mengaskan bahwa dia tidak pernah meminta apapun dari Albert, bahkan tidak meminta untuk permintaan maaf atas apa yang selama ini Tuan Albert lakukan kepada Celie selama menikah.

Data 21

*“I probably didn’t whup your ass enough. Every lick you hit me you will suffer twice, I say. Then I say, You better stop talking because all I’m telling you ain’t coming just from me. Look like when I open my mouth the air rush in and shape words. Shit, he say. I should have lock you up. Just let you out to work. The jail you plan for me is the one in which you will rot, I say”.* (Walker, 2003:209)

Data di atas menunjukkan penyelesaian akhir yang Celie lakukan untuk meninggalkan Tuan Albert. Sampai akhir Tuan Albert masih tidak menyesali perbuatan buruknya kepada Celie, sehingga Celie mengatakan setaip perbuatan buruk yang dia lakukan kepada dirinya kau (Tuan Albert) akan menderita dua kali lebih dari apa yang Celie rasakan. Tuan Albert masih mengumpat sampai akhir, dia mengatakan seharusnya Celie dikunci dan tidak bisa kemana-mana seperti dipenjara. Untuk yang terakhir kalinya Celie mengutuk Tuan Albert dengan kesal, bahwa penjara yang kau rencanakan untukku adalah tempat dimana kau akan membusuk sampai akhir.

### **Denouement**

Dalam tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah cerita, ketika Celie akhirnya bisa hidup bebas terlepas dari belenggu orang-orang yang memperlakukannya dengan buruk.

Data 22

*I am so happy. I got love, I got work, I got money, friends and time. And you alive and be home soon. With our children. Jerene and Darlene come help me with the business. she say, and peoples think you dumb. Colored peoples think you a hick and white folks be amuse. What I care? I ast. I’m happy”.* (Walker, 2003:218)

Data di atas menunjukkan adanya suatu penyelesaian dan akhir dari cerita. Dimana data tersebut menjelaskan penyelesaiannya dari *climax* bahwa pada akhirnya Celie bisa merasa bahagia, menadapat cinta, mempunyai pekerjaan, menghasilkan uang, mempunyai teman. Celie bercerita dia punya teman bernama Jerene dan Darlene, mereka membantu Celie dalam urusan bisnisnya. Meskipun orang-orang berfikir Celie adalah orang yang bodoh dan orang kulit putih menganggap orang kulit hitam itu udik, akan tetapi Celie tidak peduli dengan semua itu yang penting saat ini dia merasa bahagia hidup bebas.

Data 23

*“Dear God. Dear stars, ear trees, dear sky, dear peoples. Dear everything. Dear God. Thank you for bringing my sister Nettie and our children home”.*

Data di atas menjelaskan adanya penyelesaian bahwa Celie sangat berterimakasih kepada Tuhan, bintang-bintang, pohon, langit, orang-orang yang mendukung dia karena telah memebawa kembali adiknya Nettie dan anak-anak dia kembali kerumah. Dia merasa sangat bahagia karena tidak ada lagi orang-orang yang memperlakukan dia dengan buruk seperti dahulu lagi.

### **Dampak Penderitaan terhadap Psikologi Tokoh Celie dalam Novel *The Colour Purple* Karya Alice Walker**

Dampak penderitaan terhadap psikologi Tokoh Celie digambarkan melalui penceritaan Tokoh Celie sendiri yang sering merasa sendiri karena tidak ada orang yang menyayanginya.

Wiyatmi (2012:210) menyatakan bahwa penderitaan psikologi tidak meninggalkan bekas sebagaimana penderitaan fisik, akan tetapi dapat mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya yang mengakibatkan seseorang mengalami penderitaan yang berat dalam hidup.

### **Ketakutan**

Data 24

*"He beat me today cause he say I winked at a boy in church. I may have got somethin in my eye but I didn't wink. I don't even look at mens. That's the truth. I look at women, tho, cause I'm not scared of them".* (Walker, 2003:5)

Data di atas menunjukkan ketika Celie sering dipukuli oleh ayahnya, dia menjadi takut bahkan untuk menatap kaum laki-lakipun, sehingga berdampak terhadap psikologi Celie yang takut dan lemah akan sosok laki-laki.

### **Tidak percaya diri**

Data 25

*"I hate the way I look, I hate teh way I'm dress".* (Walker, 2003:74)

Data di atas menunjukkan bahwa dampak dari seringnya Celie direndahkan terkait dengan penampilannya, sehingga di selalu merasa tidak percaya diri dan membenci dirinya yang jelek.

### **Tidak memiliki keberanian**

Data 26

*"Mr. \_\_\_\_\_ children all bright but they mean. They say Celie, I want dis. Celie, I want dat. Our Mama let us have it. He don't say nothing. They try to get his tention, he hide hind a puff of smoke. Don't let them run over you, Nettie say. You got to let them know who got the upper hand. They got it, I say. But she keep on, You got to fight. You got to fight. **But I don't know how to fight. All I know how to do is stay alive**".* (Walker, 2003:17)

Data di atas menunjukkan ketika Celie diperlakukan tidak baik oleh anak-anak Tuan Albert dan Nettie menyarankan kepada Celie agar jangan diam saja, Celie harus melawan mereka. Mendengar perkataan Nettie, Celie menjawab dia tidak tahu cara melwan yang dia tahu hanya cara tetap hidup. Celie hanya bisa sabar dan pasrah tanap melakukan apapun karena Celie tidak memiliki kepercayaan diri.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari dalam novel *The Colour Purple* Karya Alice Walker terdapat beberapa gambaran penderitaan tokoh Celie yang dianalisis menggunakan tahapan alur Freytag yaitu Exposition, Rising Action, Climax, Falling Action, Denouement dan terdapat beberapa dampak penderitaan terhadap psikologi tokoh Celie berdasarkan teori dari Wiyatmi, yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ketakutan, Celie yang takut dan lemah akan sosok laki-laki.
2. Tidak percaya diri, Celie direndahkan terkait dengan penampilannya, sehingga di selalu merasa tidak percaya diri dan membenci dirinya yang jelek.

3. Tidak memiliki keberanian, Celie hanya bisa sabar dan pasrah tanpa melakukan apapun karena Celie tidak memiliki keberanian untuk melawan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Heinle & Heinle
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawa Barat : CV Jejak. ISBN : 978-602-474-392-5 Diakses pada cetakan pertama Oktober 2018
- Egsavia, Chitra Nissa. (2021) *Kehidupan Pernikahan Yang Mempengaruhi Kepribadian Tokoh Amy Dalam Novel Gone Girl Karya Gillian Schieber Flynn*. *Apollo Project: Jurnal Ilmiah Program Studi Sastra Inggris, 10 (1)*, 9-14
- Kinanti, Anggun. "Penderitaan Tokoh perempuan dalam novel Surga yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia dan Rembang Jingga karya TJ. Oetoro dan Dwiyana Premadi serta rancangan Pembelajaran di SMA." (2016).
- Nurdiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walker, Alice. *The Color Purple*. Inggris: Pocket Books/ Harcourt, Inc, 2003. Cetak.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.